

MENINGKATKAN SKOR TOEFL LISTENING MAHASISWA MELALUI *GROUP INVESTIGATION* BAGI MAHASISWA SEMESTER EMPAT JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN

IMPROVING STUDENTS' TOEFL LISTENING SCORE THROUGH GROUP INVESTIGATION AT FOURTH SEMESTER OF ENGLISH DEPARTMENT UNIVERSITY OF BORNEO TARAKAN

Nofvia De Vega

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Borneo Tarakan
Email: nofviad@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan skor TOEFL pada bagian *Listening* melalui *Group Investigation* bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester empat (IV). Untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum diberi perlakuan, data dianalisis menggunakan desain *pre-experiment one group pretest-posttest*. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengajaran TOEFL *Listening Test* menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* memberikan hasil yang baik dengan meningkatnya nilai TOEFL pada *pretest* sebesar 37,68 dan *posttest* sebesar 45,16. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Nilai TOEFL, Skor *Listening*, Model Pembelajaran *Group Investigation*

ABSTRACT

This research aimed to improve students' TOEFL Listening score through group investigation at fourth semester of English Department University of Borneo Tarakan. The subject of this research was the fourth semester students. To determine significant different of pretest and posttest before treatment, the data were analyzed using pre-experiment one group pretest-posttest design. The result showed that teaching TOEFL listening test through Group Investigation model had significant different between pretest of 37,68 and posttest of 45,16. Based on the result of hypothesis testing obtained data that there is significant score of 0,000 less than significance level of 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Keyword: TOEFL Score, Listening Score, Group Investigation learning model

PENDAHULUAN

Test of English as a Foreign Language (TOEFL) merupakan salah satu tes pengukur kemampuan Bahasa Inggris seseorang tanpa dikaitkan dengan proses belajar mengajar. Tes ini banyak digunakan hingga seluruh dunia. Selain untuk mengukur *proficiency* seseorang,

TOEFL juga menjadi prasyarat yang harus dilalui bagi mahasiswa UBT sebagai syarat untuk wisuda. Dari ketiga jenis TOEFL seperti *internet-based test (iBT)*, *paper-based test (PBT)*, dan *computer-based test (CBT)*, UBT menerapkan PBT dengan tingkat soal relatif sama yang mencakup tiga aspek yaitu *Listening*

Comprehension, Structure and Written Expression, dan *Reading Comprehension* dengan *score range* 217 – 677 dan waktu tes adalah 2 - 2,5 jam. Berdasarkan tuntutan tersebut mahasiswa perlu dibekali beberapa strategi maupun pengetahuan terakait TOEFL, walaupun berasal dari bidang keilmuan yang sama tidak dipungkiri mahasiswa dari jurusan Bahasa Inggris masih memiliki hasil dibawah standar yaitu dibawah 460. Rendahnya hasil TOEFL karena adanya kelemahan dalam mengetahui strategi serta teknik pengerjaan TOEFL itu sendiri.

Salah satu aspek dalam TOEFL adalah *Listening*, dalam prakteknya *Listening* juga merupakan bagian dari mata kuliah yang terintegrasi dengan beberapa keterampilan lainnya seperti *reading*, *speaking*, dan *writing*. Sehubungan dengan materi ajar yang diberikan, mata kuliah ini juga membekali mahasiswa dengan pengetahuan hingga strategi dalam mengerjakan TOEFL. Menurut Hinkel (1994), materi yang diujikan pada TOEFL meliputi penguasaan terhadap keterampilan berbahasa Inggris. Terutama pada bagian *Listening Comprehension* yang terdiri dari tiga bagian meliputi *short conversation*, *long conversation*, dan *lectures and talks*.

Dalam memahami bagian-bagian serta strategi dalam mengerjakan TOEFL, dosen menggunakan model pembelajaran kooperatif. Rusman (2014) mengatakan model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Teori belajar yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Dalam teori ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya. Dari model pembelajaran kooperatif memiliki kesamaan dengan kerja kelompok, melalui pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara

guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Selama pembelajaran berlangsung model kooperatif yang dapat menimbulkan interaksi di dalam kelas salah satunya menggunakan *Group Investigation (GI)*. Menurut Shoimin (2014) *GI* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Langkah-langkah pembelajaran model *GI* yaitu (1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok. Dimana para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi pilihan topik yang sama; (2) merencanakan tugas-tugas belajar secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing; (3) melaksanakan investigasi yaitu siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan, setiap anggota kelompok harus bisa bekerja sama satu sama lain dalam kelompok; (4) menyiapkan dan merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya; (5) mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dikaji mengenai penerapan *GI* untuk meningkatkan skor TOEFL pada bagian *Listening* bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-experiment one group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test (O1)* kemudian *treatment (X)*, dan *post-test (O2)*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UBT dengan jumlah subyek sebanyak 38 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar berupa

serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dilihat dari hasil belajar kognitif (Arikunto, 2006). Tes hasil belajar pada penelitian ini adalah soal *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* merupakan tes awal sebelum dilakukan eksperimen sedangkan *post-test* digunakan untuk uji akhir eksperimen dengan tujuan untuk mendapatkan nilai sampel setelah diberi perlakuan. Sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu dilakukan beberapa uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya dilakukan pula pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t (uji beda dua sampel berpasangan). Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) yaitu membandingkan mean antara *pre-test* dan *post-test*. Apabila nilai t-hitung lebih kecil dari t-table, maka H_0 ditolak, jika t-hitung lebih besar dibanding t-tabel maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan skor TOEFL pada bagian *Listening* bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Adapun hasil perhitungan statistik dapat dilihat sebagai berikut:

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	38	18	68	37.68	10.821
Posttest	38	20	72	45.16	13.720

Valid N (listwise) 38

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Hasil *pre-test* dalam penelitian ini didapat hasil *mean* atau rata-rata yaitu 37,68 dengan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 18 untuk nilai tertinggi

adalah 68 dan nilai maksimal pada *pre-test* ini yaitu 100. Berdasarkan analisis hasil *pre-test* yang diperoleh mahasiswa kurang maksimal dikarenakan belum pemahannya pengetahuan serta strategi dalam mengerjakan TOEFL *Listening*. Namun setelah diberikan perlakuan (*treatment*) maka hasil *post-test* yang diperoleh untuk *mean* yaitu 45,16 sedangkan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa yaitu 20 dan nilai tertinggi adalah 72 dari 100 sebagai nilai maksimal. Berdasarkan hasil *mean* yang diperoleh terjadi peningkatan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) terhadap nilai TOEFL dengan menggunakan model pembelajaran *GI*.

Sebelum melakukan uji analisis terlebih dahulu data diuji menggunakan uji normalitas, adapun hasil normalitas menunjukkan bahwa signifikansi pada *pre-test* dan *post-test* memiliki persamaan nilai yaitu sebesar 0,200 artinya kedua hasil data tersebut lebih besar dari pada 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Hasil uji normalitas dijelaskan pada tabel 2 berikut:

Test	Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,200 \geq 0,05	Normal
Posttest	0,200 \geq 0,05	Normal

Tabel 2 Uji Normalitas

Menurut Gall dkk (2007) mengatakan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dinyatakan normal. Setelah melakukan uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji homogenitas, ditemukan data sebagai berikut:

Test	Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,329 \geq 0,05	Homogen
Posttest	0,320 \geq 0,05	Homogen

Tabel 3 Uji Homogenitas

Dari data pada tabel 3 maka dapat disimpulkan data tersebut homogen. Tahap terakhir yaitu dilakukan uji hipotesis. Berikut hasil pada uji beda dua sampel berpasangan yang terdapat pada tabel 4:

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-7.474	12.060	1.956	-11.438	-3.510	-3.820	37	.000

Tabel 4 Uji Hipotesis *pretest* dan *posttest*

Setelah diketahui bahwa nilai hasil analisis menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, yang berarti terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *GI* antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pembahasan

Penelitian *pre-experimental* ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan 27 mahasiswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen dimana diberi tes awal berupa *pre-test* dan pada akhir pembelajaran diberikan *post-test*.

Pada analisis statistik deskriptif ditemukan hasil TOEFL sebelum diberi perlakuan dengan nilai *mean* 37,68 dan setelah diberi *post-test* dengan nilai *mean* 45,16. Dapat dilihat terjadi peningkatan nilai TOEFL sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji hipotesis yang terdiri atas uji normalitas *pre-test* dan *post-test* hasil TOEFL mahasiswa diperoleh nilai sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari nilai 0,05 sehingga didapatkan bahwa soal *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Uji homogenitas juga dilakukan dengan hasil 0,329 pada *pre-test* dan 0,320 untuk *post-test*, kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.

Pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis menggunakan uji beda dua sampel berpasangan dengan program SPSS, diperoleh data nilai signifikansi hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* adalah sign. (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ berarti H_0

diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai TOEFL mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada skor *Listening* TOEFL menggunakan model pembelajaran *GI*.

Menurut Suryati, Junaidi, dan Nuraini (2016) dengan judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Power Point dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, terdapat peningkatan hasil belajar siswa diperoleh nilai *effect size* sebesar 1,67 dengan kriteria kategori tinggi. Sejalan dengan keberhasilan penggunaan model pembelajaran *GI* penelitian dari Susy, Rayandra, dan Asrial (2016) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP dalam Pembelajaran IPA Terpadu pada Materi Asam, Basa, dan Garam” diperoleh nilai rata-rata kedua kelompok kelas sebesar 70,52 dan 64,56. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi yang tinggi terhadap hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, bahwa penggunaan model pembelajaran *GI* selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan skor *Listening* TOEFL mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris memberikan pengaruh positif. Ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan nilai *mean* 37,68 dan 45,16. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan setelah perlakuan yang telah

diberikan. Selain itu setelah dilakukan uji hipotesis maka didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran *GI* terhadap skor *Listening* TOEFL bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dengan nilai signifikansi hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* adalah sign. (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Educational Research: an introduction 7th edition*. United States: Pearson Education, Inc.
- Gall, Meredith, Joyce, P, dan Borg, Walter R. 2007. *Educational Research: an introduction 8th edition*. United States: Pearson Education, Inc.
- Hinkel, Eli. 1994. *TOEFL Test Strategies*. New York: Barron's.
- Suryati, Junaidi Matsum, dan Nuraini Asriati, 2016: Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Power Point dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNTAN*
- Susy Pransiska, Rayandra Asyhar, dan Asrial, 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP dalam Pembelajaran IPA Terpadu pada Materi Asam, Basa, dan Garam. *Edu-Sains Volume 5 No. 2*.